

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Amerika Serikat (AS) mencatat inflasi sebesar 4,0% yoy pada periode Mei 2023, lebih rendah dari April sebesar 4,9% yoy (12 Juni 2023).** Capaian ini sekaligus yang terendah sejak April 2021. Penurunan ini jauh lebih rendah dibandingkan ekspektasi konsensus pasar, sekaligus memberi sinyal positif bahwa The Fed dapat memangkas suku bunga acuan pada FOMC Meeting bulan ini. Secara bulanan, inflasi Mei 2023 meningkat 0,1% mom, tetapi lebih rendah dari bulan yang sebelumnya sebesar 0,4% mom. Adapun inflasi inti yang tidak termasuk biaya energi dan makanan tak berubah secara bulanan yakni di level 0,4% mom. Sedangkan inflasi inti tahunan sebesar 5,3% yoy, lebih rendah dari April sebesar 5,5% yoy. Melandainya inflasi AS ditopang oleh turunnya harga energi dan makanan. Harga komoditas energi terkoreksi 11,7% yoy pada Mei, jauh lebih dalam dibandingkan koreksi 5,1% yoy pada April. Inflasi bahan makanan melandai ke 6,7% yoy pada Mei, dibandingkan 7,7% yoy pada bulan sebelumnya. Namun, kenaikan masih terjadi pada beberapa komoditas seperti apparel, rumah, dan layanan transportasi.
- **The Fed memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuan di level 5,0-5,25% pada FOMC Meeting bulan Juni (15 Juni 2023).** Meski demikian, diisyaratkan akan ada kenaikan suku bunga acuan dua kali tahun ini. Potensi kenaikan ini terlihat lantaran bank sentral bereaksi terhadap ekonomi yang lebih kuat dari perkiraan dan penurunan inflasi yang lebih lambat. FOMC menururkan jeda kenaikan suku bunga karena tingkat pertumbuhan tahun-ke-tahun indeks harga konsumen AS melambat menjadi 4,0% pada Mei, setelah mencapai puncaknya 9,1% yoy pada Juni 2022. The Fed menegaskan kembali bahwa mereka sangat berkomitmen untuk mengembalikan inflasi ke target 2,0%. Oleh karena itu, untuk menjinakkan inflasi, The Fed telah melakukan pengetatan moneter yang agresif melalui peningkatan suku bunga federal fund sebesar 500 bps secara akumulatif. Khususnya, para pembuat kebijakan moneter dari Fed menaikkan proyeksi FFR untuk 2023 menjadi 5,6% dari 5,1% pada Maret. The Fed juga menaikkan perkiraan inflasi pengeluaran konsumsi pribadi inti untuk 2023 menjadi 3,9%, naik dari 3,6% pada Maret, menurut ringkasan proyeksi ekonomi yang dikeluarkan oleh FOMC. Di sisi lain, proyeksi pertumbuhan PDB riil pada tahun 2023 naik menjadi 1,0% pada 2023 dari ekspektasi sebelumnya sebesar 0,4%, dan perkiraan tingkat pengangguran pada 2023 turun menjadi 4,1% dari 4,5% pada Maret.

#### DOMESTIK

- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Mei 2023 sebesar 128,3, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan April 2023 yang sebesar 126,1 (12 Juni 2023).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Menguatnya keyakinan konsumen pada Mei 2023 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang meningkat. Hal tersebut tecermin dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Mei 2023 yang masing-masing tercatat sebesar 118,9 dan 137,8, lebih tinggi dari 116,6 dan 135,5 pada bulan sebelumnya. IKE tercatat meningkat pada seluruh komponen pembentuknya, terutama pada Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja dan Indeks Pembelian Barang Tahan Lama. IEK juga tercatat meningkat terutama pada Indeks Ekspektasi Kegiatan Usaha.
- **Pada April 2023, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 242,9 atau tumbuh sebesar 1,5% yoy (13 Juni 2023).** Kinerja penjualan eceran yang tumbuh positif terjadi pada beberapa kelompok, terutama pada Kelompok Budaya dan Rekreasi, serta Subkelompok Sandang. Secara bulanan, penjualan eceran tercatat tumbuh sebesar 12,8% mom. Peningkatan terjadi pada mayoritas kelompok, dengan peningkatan tertinggi pada Subkelompok Sandang, Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, serta Makanan, Minuman, dan Tembakau sejalan dengan periode Ramadan dan Idulfitri 1444 H, strategi potongan harga yang dilakukan ritel, serta kelancaran distribusi sehingga mendorong peningkatan permintaan dalam negeri. Kinerja penjualan eceran secara tahunan diperkirakan tumbuh positif pada Mei 2023. Hal tersebut tecermin dari IPR Mei 2023 sebesar 234,2, atau tumbuh positif sebesar 0,02% yoy. Kinerja penjualan eceran tersebut didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Subkelompok Sandang yang diperkirakan tetap tumbuh positif.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada April 2023 tercatat sebesar USD403,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan posisi ULN Maret 2023 sebesar USD403,3 miliar (15 Juni 2023).** Dengan perkembangan tersebut, ULN Indonesia secara tahunan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,3% yoy, melanjutkan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 1,8% yoy. Posisi ULN pemerintah pada akhir April 2023 tercatat sebesar USD194,1 miliar, relatif stabil dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya sebesar USD194,0 miliar. Secara tahunan posisi ULN pemerintah tumbuh 1,8% yoy setelah mengalami kontraksi 1,1% yoy pada bulan sebelumnya. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh penempatan investasi portofolio di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik seiring dengan sentimen positif pelaku pasar global yang tetap terjaga. Posisi ULN swasta pada April 2023 tercatat sebesar USD199,6 miliar, turun dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya sebesar USD199,9 miliar. Secara tahunan, ULN swasta kembali mengalami kontraksi sebesar 4,5% yoy, lebih dalam dibandingkan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 2,8% yoy. ULN Indonesia pada April 2023 tetap terkendali, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 29,8% dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 30,1%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh dominasi ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 87,6% dari total ULN.
- **Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2023 tercatat surplus sebesar USD0,44 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada April 2023 sebesar USD3,94 miliar (15 Juni 2023).** Surplus neraca perdagangan Mei 2023 terutama didorong oleh surplus neraca perdagangan nonmigas sedangkan neraca perdagangan migas mencatat defisit USD1,82 miliar. Surplus neraca perdagangan nonmigas tercatat sebesar USD2,26 miliar, menurun dibandingkan dengan surplus nonmigas bulan sebelumnya sebesar USD5,63 miliar. Hal ini sejalan dengan kenaikan ekspor nonmigas di tengah peningkatan impor nonmigas. Ekspor nonmigas yang meningkat terutama bersumber dari peningkatan ekspor produk manufaktur, seperti kendaraan, mesin dan perlengkapan mekanis, serta mesin dan perlengkapan elektrik. Ekspor nonmigas komoditas berbasis sumber daya alam seperti CPO juga tercatat meningkat seiring harga komoditas global yang masih tinggi.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,07% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.694 ke 6.699. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 2,22% ytd. Kebijakan The Fed mempertahankan suku bunga turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,67%** dari Rp14.840 ke Rp14.940 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 4,06% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,28%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 83,13 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,38 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 4 bps ke level 6,28% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 64 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 6 bps ke posisi 4,77% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 3 bps.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Tabel 1. Proyeksi Ekonomi AS Juni 2023**

Variabel		Median			
		2023	2024	2025	Jangka Panjang
<b>PDB</b>	% yoy	<b>1.0</b>	<b>1.1</b>	<b>1.8</b>	<b>1.8</b>
Proyeksi di Mar 2023	% yoy	0.4	1.2	1.9	1.8
<b>Rasio Pengangguran</b>	%	<b>4.1</b>	<b>4.5</b>	<b>4.5</b>	<b>4.0</b>
Proyeksi di Mar 2023	%	4.5	4.6	4.6	4.0
<b>Inflasi PCE</b>	% yoy	<b>3.2</b>	<b>2.5</b>	<b>2.1</b>	<b>2.0</b>
Proyeksi di Mar 2023	% yoy	3.3	2.5	2.1	2.0
<b>Inflasi Inti PCE</b>	% yoy	<b>3.9</b>	<b>2.6</b>	<b>2.2</b>	
Proyeksi di Mar 2023	% yoy	3.6	2.6	2.1	
<b>Fed Fund Rate (FFR)</b>	%	<b>5.6</b>	<b>4.6</b>	<b>3.4</b>	<b>2.5</b>
Proyeksi di Mar 2023	%	5.1	4.3	3.1	2.5

Sumber : The Fed

**Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 16 Juni 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	8.81%	CCMP	31.54%	Brazil	11.21%	-147	Nickel	16.9%
IDR	4.06%	NKY	29.17%	Indonesia	6.28%	-64	Gold	7.6%
EUR	2.64%	SPX	14.98%	Italy	4.07%	-56	Rice	6.7%
PHP	-0.22%	IBOV	8.64%	India	7.04%	-29	Rubber	4.2%
THB	-0.35%	SHCOMP	5.96%	China	2.67%	-17	CPO	-10.2%
DXY	-1.49%	MXAPJ	5.42%	USA	3.73%	-11	Brent	-10.3%
CNY	-2.28%	SENSEX	3.87%	Thailand	2.60%	-3	WTI	-11.0%
MYR	-5.08%	JCI	-2.22%	Germany	2.48%	-1	Wheat	-14.0%
JPY	-7.05%	SET	-6.80%	Japan	0.40%	-1	Natural Gas	-46.7%
RUB	-15.31%	FBMKLCI	-7.15%	Russia	15.99%	0	Coal	-66.4%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	16-Jun-23	9-Jun-23	May 23	Dec 22	9 Jun - 16 Jun (wow)	May - 16 Jun (mtd)	Dec 22 - 16 Jun (ytd)
IHSG	6 699	6 694	6 633	6 851	0.07%	1.00%	-2.22%
Rupiah	14 940	14 840	14 994	15 573	-0.67%	0.36%	4.06%
10Y Rupiah Bond Yield	6.28	6.32	6.36	6.92	-4 bps	-8 bps	-64 bps
10Y USD Bond Yield	4.77	4.83	4.70	4.80	-6 bps	7 bps	-3 bps
CDS Indo 5Y	83.13	84.75	88.80	99.57	-1 bps	-5 bps	-16 bps

Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

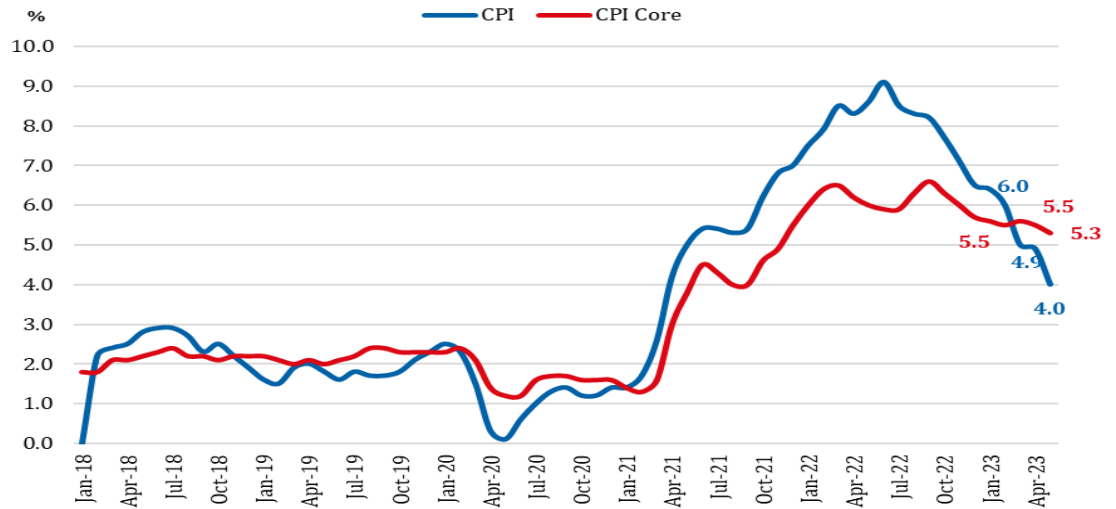
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

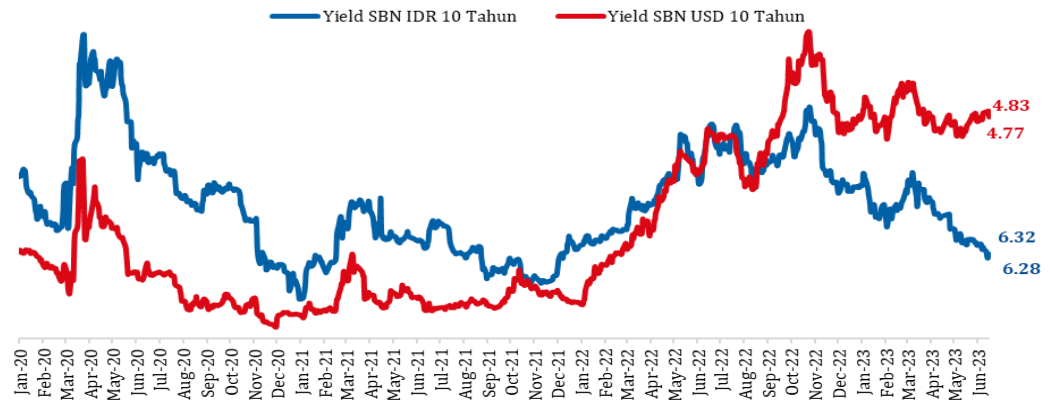
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inti AS s.d Mei 2023**



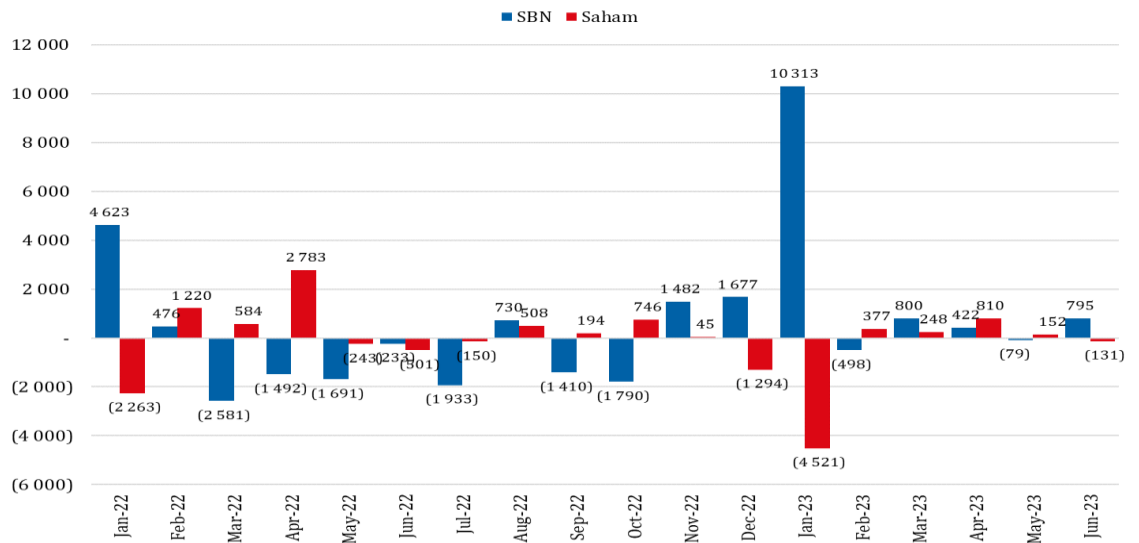
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 16 Juni 2023**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

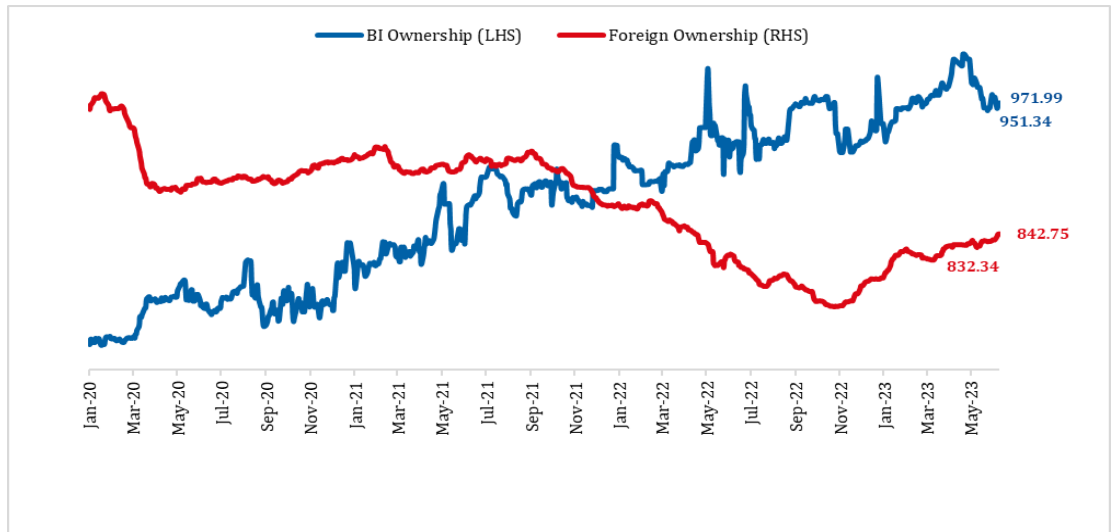
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

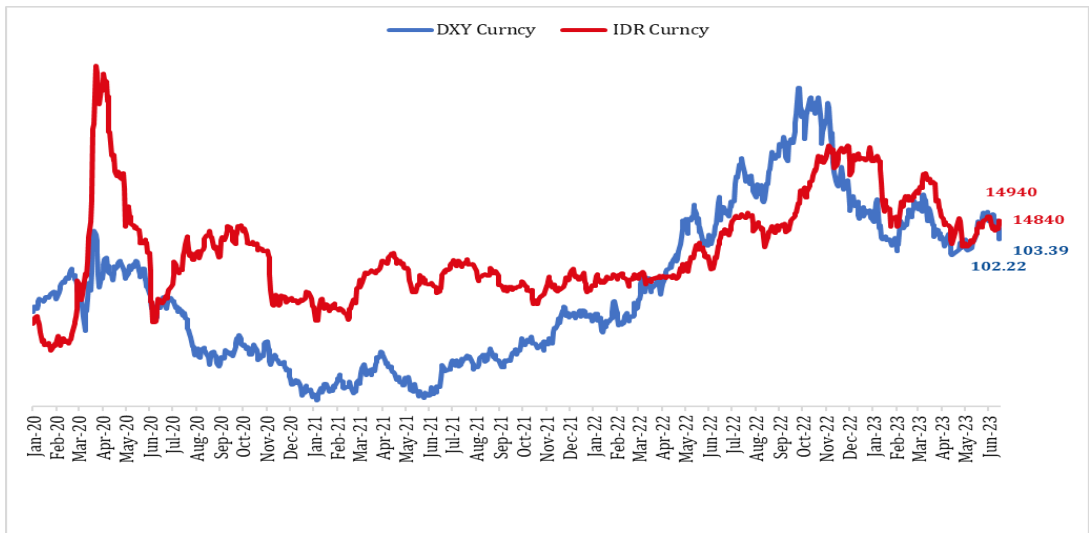
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg